

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepanjang hidupnya, manusia selalu belajar dan melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan (adaptasi). Hal ini merupakan sesuatu yang wajar, sebab semua masyarakat mempunyai dinamika (berubah). Masyarakat terus berkembang seiring berkembangnya zaman. Perubahan-perubahan tersebut terjadi baik secara individu maupun berkelompok.

Dinamika penduduk yaitu penambahan dan penurunan jumlah penduduk di suatu wilayah. Pertambahan penduduk akan menyebabkan perubahan pada tempat tinggal. Pembangunan rumah atau tempat tinggal memiliki faktor pendorong bagi pergerakan sosial-ekonomi masyarakat tersebut. Tempat tinggal yang semula terpusat pada lingkungan kerabat akan berubah atau terpancar karena suatu faktor pendorong adanya perubahan tersebut. Perubahan memang terikat waktu dan tempat, akan tetapi karena sifatnya yang berantai, perubahan itu tampaknya terjadi secara terus-menerus. Dinamika masyarakat tersebut terjadi karena adanya Interaksi sosial. Interaksi sosial terjadi karena adanya kontak sosial dan komunikasi. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-orang perorang, antar kelompok manusia, maupun antar orang perorang dengan kelompok manusia yang menghasilkan hubungan timbal balik.

Dengan demikian kondisi masyarakat ini sepertinya memiliki persamaan dengan masyarakat Leato Utara yang berada di Kecamatan Dumbo Raya. Wilayah

ini masih termasuk dalam salah satu kecamatan yang ada di Kota Gorontalo yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Bonebolango. Secara geografis kecamatan Dumbo Raya mempunyai luas wilayah 8,67 km² atau 10,97% dari luas Kota Gorontalo. Kecamatan Dumbo Raya mempunyai peranan yang sangat strategis bagi wilayah Kota Gorontalo, yaitu sebagai kawasan pemicu perkembangan ekonomi-sosial.¹ Wilayah Leato Utara dengan luas 1,50 km² atau 16,72% memiliki jumlah penduduk ±2.656 jiwa atau 14,45%. Kepadatan penduduknya mencapai 1.289 jiwa km², dengan adanya jumlah penduduk yang besar maka penambahan penduduk juga meningkat setiap tahunnya, dan akan berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan permukiman.

Kepadatan penduduk adalah salah satu kondisi sosial yang sering kita temui di kota-kota besar di Indonesia, sebagaimana mengalami permasalahan. Disisi lain Indonesia ialah salah satu negara yang berkembang dengan angka pertumbuhan penduduk mencapai angka 1,49% setahun.² Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat banyak menimbulkan permasalahan baru diatas lahan. Kondisi inilah yang akan membawa konsekuensi semakin bertambahnya kebutuhan ruang hidup berupa lahan permukiman.

Permukiman yang dalam hal ini diartikan sebagai lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.³ Tentu hal ini tidak

¹Data dari BPS, Tahun 2014

²http://id.wikipedia.org/wiki/Demografi_Indonesia. Data (BPS, Sensus Penduduk 2014).

³Penjelasan Undang-Undang RI Tentang Perumahan dan Permukiman. Transmedia Pustaka. Jakarta Selatan.

terlepas dari adanya pemekaran daerah-daerah disetiap Provinsi, sehingga antara pemekaran dan pertumbuhan penduduk begitu bersinggungan dengan kondisi sosial masyarakat.

Begitupun halnya dengan keberadaan wilayah Gorontalo sebagai Ibu Kota Provinsi yang dalam waktu kurun selama ± 15 tahun sejak memisahkan diri dari Sulawesi Utara begitu berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk. Jumlah penduduk dari tahun ke tahun selalu bertambah. Meningkatnya jumlah penduduk ini terjadi bukan hanya karena bertambahnya jumlah kelahiran saja, tetapi juga karena meningkatnya jumlah penduduk yang masuk dari luar wilayah. Gejala peningkatan jumlah penduduk ini sudah bisa dipastikan berimplikasi juga pada meningkatnya kebutuhan ruang untuk permukiman, sehingga pertambahan jumlah tempat tinggal pun terjadi dalam jumlah yang besar.

Tempat tinggal pada umumnya dalam bentuk rumah walaupun pada saat ini banyak bentuk lain yang dijadikan sebagai tempat tinggal oleh sebagian masyarakat, seperti apartemen dan rumah susun, tetapi konsep dasarnya tetap disebut dengan rumah, maka rumah dapat dijadikan sebagai tempat kedudukan alat domisili bagi setiap orang ketika melakukan hak dan kewajibannya.⁴

Menurut C A. Doxiadis dalam Ridho menyebutkan bahwa permukiman ialah suatu kawasan perumahan yang ditata secara fungsional, ekonomi, dan fisik tata ruang yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan, sarana umum dan fasilitas sosial sebagai satu kesatuan yang utuh dengan membudidayakan sumber daya dan dana, mengelola lingkungan yang ada untuk mendukung kelangsungan

⁴Sri Darmaiyanti Siahaan dan Rosnah Siregar. 2013. Dampak Pemukiman Perumahan Nasional (PERUMNAS) Terhadap Lingkungan Sosial Masyarakatnya. Jurnal

perikatan mutu kehidupan manusia, memberikan rasa aman, tentram, dan nikmat, nyaman, dan sejahtera dalam keserasian dan keseimbangan agar berfungsi sebagai wadah yang dapat melayani kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara.⁵

Perkembangan yang terjadi dari permukiman itu sendiri dapat dilihat dari segi kualitas dan segi kuantitas. Dari segi kuantitas perubahan tersebut biasanya ditunjukkan dengan perubahan jumlah permukiman baru, jumlahnya akan selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan sosial-ekonomi masyarakat setempat, sedangkan perubahan dari segi kualitas dapat ditunjukkan dengan parameter seperti kualitas fisik rumah dan kualitas lingkungan rumah. Perkembangan permukiman pada wilayah yang satu dengan wilayah yang lain tidaklah sama, semua itu tergantung pada karakteristik kehidupan masyarakatnya, kondisi fisik alami, serta potensial sumber daya (kesempatan kerja) yang tersedia.

Keseluruhan yang terjadi dalam permukiman adalah suatu hal yang wajar, mengingat hakekat dan fungsi permukiman yang begitu luas dalam kehidupan manusia walaupun tidak dengan sendirinya berarti selalu diperhatikan dan diperhitungkan. Permukiman sebenarnya merupakan kebutuhan perorangan (individu), namun dapat berkembang menjadi kebutuhan bersama jikalau manusia tersebut sudah berkeluarga dan bermasyarakat.

Sepertinya, kondisi tersebut memiliki kesamaan dengan pembangunan yang ada di wilayah Leato Utara, contohnya dalam pembangunan rumah “pemukiman” yang pemukiman lebih banyak di implementasikan di daerah

⁵C A. Doxiadis. *Perumahan dan Permukiman di Indonesia*. Bandung: ITB

pegunungan, sementara untuk aktivitas dan kepentingan masyarakat lebih dominan ke arah pantai, Akibatnya, orientasi lahan yang ada di wilayah pegunungan mengalami perubahan. Hal inilah menyebabkan adanya ketidakteraturan yang akan membentuk suatu pola yang berbeda pada wilayah tersebut. Dengan adanya perubahan permukiman, maka karakter lokal dari kawasan permukiman tersebut telah terjadi pergeseran. Meskipun pembangunan permukiman tersebut dengan perencanaan yang dikoordinasikan, akan tetapi sifatnya tidak diawasi oleh pemerintah guna penataan lingkungan yang sesuai untuk permukiman.

Untuk menganalisa uraian masalah yang ada di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kondisi pemukiman penduduk yang berada di daerah pegunungan. Berdasarkan masalah tersebut, penulis mengangkat judul penelitian mengenai “Dinamika Perkembangan Permukiman Penduduk Pesisir” (Suatu Penelitian di Kelurahan Leato Utara, Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Bagaimana Pola Pemukiman Penduduk Masyarakat Leato Utara?

1.2.2 Faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat tetap bertahan hidup di Kawasan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diatas, maka adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Untuk mengetahui pola pemukiman penduduk masyarakat Leato Utara

1.3.2 Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan masyarakat tetap bertahan hidup di kawasan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis daripada penelitian ini adalah untuk dapat memberikan gambaran mengenai pola pemukiman penduduk masyarakat Leato Utara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menjadi harapan terbesar sendiri bagi penulis untuk bisa membesarkan, mempublikasikan karya ini dilingkungan masyarakat kampus, maupun masyarakat pada umumnya. Dari diketahuinya isi tulisan ini diharapkan terdapat guna bagi pembaca dalam mengambil hal-hal yang menjadi perbedaan yang selama ini terjadi pada masyarakat Leato Utara, paling tidak sudah terdapat gambaran dalam memperbandingkan kondisi masyarakatnya secara privat setelah membaca tulisan ini.